



## PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN HELVETIA

**Nizar Masyhuril, Abdurrasyid**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [nizarmasyhuril4@gmail.com](mailto:nizarmasyhuril4@gmail.com), [abdurrasyid1960@gmail.com](mailto:abdurrasyid1960@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini menginvestigasi dampak penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan tingkat hafalan siswa di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. Metode Wahdah merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Studi ini melibatkan siswa SMA Ar-Rahman Medan Helvetia sebagai subjek penelitian, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode Wahdah, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan pre-test dan post-test sebagai instrumen pengumpulan data. Pengukuran hafalan siswa dilakukan dengan menggunakan uji tertulis yang mencakup materi pembelajaran terkait. Analisis statistik dilakukan untuk membandingkan prestasi hafalan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Wahdah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa SMA.

**Kata Kunci:** *Metode Wahdah, hafalan siswa, pendidikan Islam, SMA Ar-Rahman Medan helvetia.*

**Abstract :** This study investigated the impact of applying the Wahdah method in increasing the memorization level of students at Ar-Rahman High School Medan Helvetia. The Wahdah method is a learning approach that integrates Islamic religious teachings with general learning materials. This study involved students of Ar-Rahman Medan Helvetia High School as research subjects, which were divided into two groups: an experimental group that received learning with the Wahdah method, and a control group that followed conventional learning. This study used a pseudo-experimental research design with pre-test and post-test as data collection instruments. The measurement of student memorization is carried out using a written test that includes related learning material. Statistical analysis was performed to compare rote achievement between the two groups. These findings suggest that the Wahdah method can be an effective approach to improving high school students' memorization skills.

**Keyword:** *Wahdah Method, Student Memorization, Islamic Education, Ar-Rahman High School Medan Helvetia.*

## PENDAHULUAN

“Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an Al- Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatanannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus”. (Syaikh Manna Al-Qaththan,2005, 3)

“Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an Menghafal al- Qur'an merupakan langkah awal dalam suatu proses penjagaan al-Qur'an. Kekhawatiran dan kesulitan didalam menghafal al-Qur'an akan dirasakan para penghafal al-Qur'an. Dalam hal ini proses menghafal al- Qur'an secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, menghafal terlebih dahulu walaupun sang penghafal belum mengetahui seluk beluk ulumul Qur'an, gaya bahasa maupun makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Kedua, mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal sehingga setelah merasa cukup ia mulai proses menghafal”. (Syaikh Manna Al-Qaththan,2005,15).“Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal dengan mutqin atau hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya didalam sebuah permasalahan yang di hadapi, karena al-Qur'an selalu ada dan hidup di hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya”.( Al-Lahim,2008,19). Menghafal al-Qur'an tidak semata-mata hanya konsisten didalam hafalannya, akan tetapi kerumitan mencakup ketepatan membaca dan pengucapan lafadz tidak bisa di abaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu usaha yang ekstra dan mempelajari banyak ilmu- ilmu al-Qur'an sebelum menghafalnya.

Proses menghafal al-Qur'an bisa dikatakan mudah, tetapi tidak semudah kita membayangkannya. Para penghafal biasanya mengeluhkan akan hafalannya yang semula baik-baik saja dan lancar dalam suatu saat hafalannya menjadi kacau dan tidak sempurna. Sedikit sekali para penghafal yang mengeluhkan tentang sulitnya menghafal, tetapi sulitnya dalam penjagaan. “Salah satu cara yang dianggap mudah dan diterapkan di sekolah pada program hafalan al-Qur'an adalah metode wahdah yakni, metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat- ayat yang hendak di hafal secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian melanjutkannya pada ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman”. (Ahsin W. Al-Hafidz,1993,64)

Menghafal al-Qur'an di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia merupakan suatu program unggulan dan ekstrakurikuler yang sudah dijalankan selama 3 tahun.

Setelah melihat paparan latar belakang di atas penulis mencoba meneliti tentang Metode Wahdah hafalan al-Qur'an, dengan judul "PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SMA AR RAHMAN MEDAN HELVETIA.

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat pembuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliabel. "Penentuan fokus ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan". (Sugiyono, 2008, 396).

Terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti tentang Penerapan Metode Wahdah, maka peneliti akan memfokuskan pada penerapan Metode Wahdah

## KAJIAN TEORI

"Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa" (Mahmud Yunus, 1990, 105). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004, 49). Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan tahfidzul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat didalam mushaf Al- Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri surat An-Naas dengan maksud beribadah kepada Allah. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. "Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an" ". (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004, 26 "Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan". (Haryanto, 2003, 267). Tujuan yang akan dicapai disini adalah tujuan menghafal Al- Qur'an, jadi metode menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang tersusun untuk mencapai tujuan atau target dalam hafalan Al-Qur'an.

"Ada metode yang dapat digunakan bagi para penghafal, yakni metode menghafal dengan pengulangan penuh, metode menghafal dengan tulisan, metode menghafal dengan memahami makna, metode menghafal dengan bimbingan guru". (Munjahid, 2000, 77-80). Metode yang dipaparkan Munjahid tidak jauh berbeda dengan metode yang dipaparkan oleh Ahsin. "Ada beberapa metode yang sering dilakukan para penghafal diantaranya adalah sebagai berikut:

### Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat- ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh

kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Setelah benar-benar hafal baru lanjut pada ayat-ayat berikutnya dengcara

yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif” .( Munjahid,2000,11).

Metode Wahdah memiliki beberapa keutamaan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun keutamaan-keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ingatan siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- b. Makharijul Huruf siswa dalam menghafal Al-Qur'an terjamin.
- c. Keistiqamahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d. Akan membentuk gerak reflek pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu.
- e. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Sejauh hasil bacaan penulis, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia”. Tetapi ada penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisak Z mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018 yang meneliti tentang Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al- Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak secara signifikan semuanya tergantung kepada santri tersebut istiqamah atau tidak dalam menggunakan metode wahdah sehingga hafalannya terus meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungna masyarakat, lembaga-lembaga organisasi dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pemerintahan. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menetapkan pada lembaga pendidikan atau sekolah.

“Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati”.( Lexy J. Moleong,2008,

254). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian studi kasus. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memaparkan secara empirik mengenai Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, maka hasil penelitian harus mendapatkan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai sub fokus di SMA Ar- Rahman Medan Helvetia. Ada dua sumber data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah Kepala, guru tahfidz Al-Qur'an dan siswa SMA Ar- Rahman Medan Helvetia. Khususnya siswa SMA Ar-Rahman Medan Helvetia dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data pendukung berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. "Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka data- data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif. Dalam melakukan analisis data penulis mengikuti model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu menyampaikan data-data yang telah diorganisasikan secara naratif atau grafik. Dalam penyajian data secara naratif penulis menggunakan alur induktif untuk mendapatkan teori grounded.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah disajikan secara terorganisir, sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan verifikasi tersebut merupakan temuan penelitian". ( Sukardi,2007 )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan peningkatan mutu hafalan al-Qur'an di SMA Ar- Rahman Medan Helvetia sebagai berikut:

1) Upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an oleh pembimbing

Berdasarkan data yang diperoleh pada paparan data dan temuan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an oleh pembimbing yaitu berupa tes tajwid dan makharijul huruf sebelum proses menghafal al-Qur'an, mewajibkan menggunakan al-Qur'an pojok, mengadakan muraja'ah, menyetorkan hafalan yang baru, membaca dengan suara pelan, mewajibkan tadarus pada jadwal yang ditentukan, dan memperbolehkan mengikuti lomba hafalan al-Qur'an.

Hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode hafalan yang tepat. Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia menggunakan metode wahdah, yang mana pelaksanaannya dilakukan

dengan menghafal satu demi satu ayat sampai hafal, kemudian ditindak lanjuti dengan beberapa langkah. Keterampilan dalam mengatur waktu adalah hal yang sangat penting bagi para penghafal, karena disiplin waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan evaluasi menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan sumatif. Tes formatif dan sumatif adalah hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, karena sesungguhnya menghafal al-Qur'an memerlukan ketelitian yang sangat teliti di dalam bacaannya, baik dari segi tajwid, makhraj, dan ketartilannya.

Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an oleh guru tahfidz adalah:

a. Tes Tajwid dan Makharijul Huruf

Sebelum siswa memulai proses menghafal al-Qur'an. Terlebih dahulu siswa dites ilmu tajwidnya dan makharijul hurufnya. Upaya ini dilakukan agar di dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an bisa benar dan fashih dalam pengucapannya.

c. Mewajibkan Tidak Mengganti-ganti Mushaf (al-Qur'an Pojok)

Hal ini sangat penting dilakukan oleh penghafal al-Qur'an, karena dengan digunakannya al-Qur'an pojok akan mempermudah penghafal mengingat ayat selanjutnya pada halaman berikutnya.

d. Mengadakan Muraja'ah

Guru mengadakan muraja'ah, yaitu untuk menyetorkan hafalannya yang sudah dihafalkan atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan.

e. Pada Waktu Setoran Bacaan Wajib Pelan

Membaca al-Qur'an dengan pelan termasuk usaha untuk memperkuat hafalan, karena dengan membaca seperti itu akan mempermudah penyimak dalam meneliti bacaannya, sehingga siswa akan mudah dalam mengingat huruf-huruf yang keliru.

f. Memperbolehkan Mengikuti Lomba Hafalan al-Qur'an

Pembimbing memperbolehkan siswanya untuk mengikuti lomba hafalan al-Qur'an, karena dengan mengikuti lomba hafalan siswa akan selalu dijaga kelancaran hafalannya dan kefashihannya. Menurut Wiwi Alawiyah mengatakan bahwa: "Mengikuti perlombaan hafalan al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang paling efektif dan tepat. Sebab, dengan mengikuti MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) hafalan akan terus dijaga dan terpelihara, sehingga hafalan akan kuat dan lancar. Dengan mengikuti perlombaan hafalan al-Qur'an siswa dituntut untuk selalu takrir, dan akan berusaha untuk mempersiapkannya semaksimal mungkin". ( Wiwi Alawiyah, 2014, 159). Semua upaya-upaya di atas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa yang hafalannya masih ada kekurangannya. Upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di atas juga sesuai dengan tujuan untuk membentuk hafalan al-Qur'an yang berkualitas, karena hafalan al-Qur'an tidak hanya sebatas lancar bacaannya, akan tetapi ilmu tajwid, kefashihan, ketartilan, dan memperbagus makharijul hurufnya sangat penting dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut peneliti, dari semua peningkatan mutu hafalan di atas di titik beratkan pada keistiqamahannya dalam mentakrir hafalan al-Qur'an. Upaya tersebut juga sama sebagaimana yang dijelaskan oleh Amjad Qosim bahwa upaya peningkatan mutu hafalan sesungguhnya adalah bagaimana banyaknya seorang penghafal al-Qur'an tersebut dalam mentakrir hafalan al-Qur'annya.

“Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an menurut Sa'dullah adalah sebagai berikut:

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz
  - 1) Takrir sendiri
  - 2) Takrir dalam shalat
  - 3) Takrir bersama
  - 4) Takrir dihadapan guru
- b. Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz
  - 1) Istiqamah takrir al-Qur'an di dalam shalat
  - 2) Istiqamah takrir al-Qur'an di luar shalat.” ( Sa'dullah,2008 )
  - 2) Upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an oleh siswa

Upaya peningkatan hafalan al-Qur'an oleh siswa yang berupa sikap semangat dan niat yang ikhlas, mendengar bacaan tahfidz al-Qur'an, takrir dengan teman , takrir di dalam shalat, tanya jawab atau tebak-tebakan ayat, musabaqah hifdzil Qur'an, manajemen waktu, dan berdo'a.

Untuk meningkatkan mutu hafalan tidak hanya pembimbing atau guru tahfidz yang mempunyai peran penting, tetapi siswa juga menentukan bagaimana mutu hafalan al-Qur'annya. Berikut ini adalah upaya peningkatan mutu hafalan yang dilakukan oleh siswa SMA Ar-Rahman Medan Helvetia berikut:

- a. Sikap Semangat dan Niat yang Ikhlas
- b. Mendengarkan Bacaan Hafidz al-Qur'an
- c. Mengulang Hafalan Bersama Orang Lain
- d. Tanya jawab atau Tebak-tebakan Ayat
- e. Musabaqah Tilawatil Qur'an
- f. Manajemen Waktu
- g. Tempat Menghafal

Setelah menganalisis pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan upaya-upaya meningkatkannya yang dilakukan oleh pembimbing maupun oleh siswa, penulis dapat mengatakan bahwa pelaksanaan dengan menggunakan metode wahdah serta upaya-upaya peningkatan mutu hafalan al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak yayasan SMA Ar-Rahman Medan Helvetia . Yaitu mencetak seorang penghafal al-Qur'an yang berkualitas dan generasi yang Qur'ani. Jadi dengan adanya pelaksanaan hafalan al-Qur'an dengan metode wahdah cukup baik untuk dicontoh oleh lembaga tahfidz lainnya.

Setelah menganalisis penerapan hafalan al-Qur'an dan upaya-upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh pembimbing maupun oleh siswa, peneliti dapat mengatakan bahwa pelaksanaan hafalan al-Qur'an dengan metode wahdah serta upaya-upaya peningkatan mutu hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh pembimbing dan siswa SMA Ar-Rahman Medan Helvetia memiliki suatu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pembimbing dari pihak madrasah, yaitu mencetak seorang penghafal al-Qur'an yang berkualitas. Fakta di atas dapat diketahui bahwa keseriusan SMA Ar-Rahman Medan Helvetia dalam membina dan mencetak hafidz Qur'an serta mengupayakan mutu hafalan al-Qur'an siswa agar menjadi lebih baik sudah sesuai dengan tujuan berdirinya SMA Ar-Rahman Medan Helvetia .

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode wahdah di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia adalah dengan cara mempersiapkan al-Qur'an pojok yang terdiri dari lima belas baris dalam satu halamannya dan setiap halaman diakhiri oleh ayat kemudian membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode wahdah terbukti efektif dalam menghafal al-Qur'an, terbukti dari enam siswa yang menggunakan metode wahdah membutuhkan waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan dua siswa yang menggunakan metode pengulangan penuh atau metode lainnya.
3. Upaya penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia dilakukan oleh pembimbing dan siswa itu sendiri. Pertama, oleh pembimbing yaitu: tes tajwid dan makharijul huruf, mewajibkan memakai satu mushaf dan memakai al-Qur'an pojok, mengadakan muraja'ah, pada saat setoran wajib pelan dalam membaca, dan memperbolehkan ikut lomba hafalan al-Qur'an. Kedua, oleh siswa yaitu: menggunakan al-Qur'an yang sudah ditentukan, membuat target hafalan, memperdengarkan hafalan, berusaha membenarkan ucapan dan bacaan, istirahat yang teratur dan berdo'a.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2014.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an, Surakarta: Daar An-Nabaa', 2008.
- Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. Sugianto, Ilham Agus, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, Bandung: Mujahid Press, 1994.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 20007.
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2010.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah), Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Haryanto, Dany, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surakarta: Delima, 2003. Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Yogyakarta: Idea Press, 2000
- Alawiyah ,Wiwi,Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an, Jogjakarta: Diva Press, 2014 Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani, 2008
- J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya,